**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang melibatkan guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik dimana dalam proses pelaksanaannya kedua unsur tersebut harus saling bekerja sama dalam mencapai hasil yang maksimal (Suhar, 2011: 139).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pada kurikulum KBK ditekankan bahwa belajar matematika tidak sekedar belajar untuk mengetahui *(learning to know)* tetapi harus ditingkatkan menjadi belajar untuk mengerjakan *(learning to do)*, belajar untuk menjadi *(learning to be)*, dan belajar untuk bekerja sama *(learning to live together).*

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu bidang ilmu dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah masih banyak ditemukan berbagai kelemahan, baik metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru maupun penguasaan materi oleh guru, karena berbagai keterbatasan dan kemampuan guru yang masih rendah.

Selanjutnya karena matematika memiliki obyek yang bersifat abstrak dan sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan berpikir logis, sistematis, dan kritis bagi siswa, sehingga menyebabkan penguasaan materi matematika sulit dikuasi oleh siswa. Sudah menjadi kenyataan di lapangan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain .

Berbagai masalah tersebut muncul karena kurangnya keaktifan siswa atau karena siswa merasa jenuh dengan strategi yang digunakan guru selama ini. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi harapan semua pihak khususnya guru matematika. Seorang guru harus dapat mendesain suasana belajar agar siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal.

Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, dengan tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Hal ini dapat dapat dilaksanakan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar.

Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sementara Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris. Sedangkan Benyamin Bloom membagi tiga kategori hasil belajar yakni (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c) ranah psikomotor. Dimana dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi hanya pada ranah kognitif.

Hosnan (2014: 32) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah perspektif teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.

Suherman (2003: 75) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.

Ada beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran diantaranya yakni, pendekatan kontekstual/*contextual teaching and Learning* (CTL), pendekatan *problem solving*, pendekatan konstruktivisme, pendekatan induktif, pendekatan deduktif, pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan *open-ended*, pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dan pendekatan *scientific.*

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran *scientific* dan pendekatan pembelajaran *problem solving*. Pendekatan pembelajaran *problem solving* dipilih berdasarkan salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam KTSP yang tercantum dalam standar isi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah, dimana pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai penyelesaian. Sedangkan pendekatan pembelajaran *scientific* dipilih berdasarkan kegiatan belajarnya yang menarik, meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Melalui kelima kegiatan pembelajaran tersebut diharpkan peserta didik dapat terdorong untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta adalah proses pembelajaran dimana siswa diarahkan dan didorong untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Nasution (1984) mengatakan pendekatan problem solving adalah pendekatan dalam belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery)* tanpa bantuan khusus. Dengan memecahkan masalah pelajar menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskannya secara verbal. Menurut penelitian, masalah yang dipecahkan sendiri atau yang ditemukan sendiri , memberikan hasil yang lebih unggul, yang dapat digunakan atau ditransfer dalam situasi-situasi lain.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini pernah dilakukan oleh Azhar Sulistiyono (2013) pada salah satu sekolah dasar (SD) di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014. Melalui pendekatan *scientific* dengan media relia klasikal pada kondisi pra siklus 41% skor rata-rata sebesar 55, skor maksimal sebesar 87, skor minimal sebesar 30. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 81%, skor rata-rata sebesar 71, skor maksimal sebesar 95, dan skor minimal sebesar 50. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sebesar 93%, skor rata-rata sebesar 80, skor maksimal sebesar 100 dan skor minimal sebesar 56.

Selain itu penelitian tentang pendekatan pemecahan masalah juga pernah dilakukan oleh Ramlan Mahmud (2007), dengan judul ‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah *(Problem Solving)* Pada Siswa Kelas Ia SMP Negeri 3 Sinjai’, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang dicapai setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah yaitu: (1) pada siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 6,99 standar deviasi 1,23 dengan skor ideal 10 dan pada siklus II sebesar 7,72 standar deviasi 0,98 serta skor idela 10 (2) Terjadinya peningkatan frekuensi aktivitas siswa dan sikap siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas Ia SMP Negeri 3 Sinjai melalui pendekatan pemecahan masalah.

Dari beberapa uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. untuk mengetahui pengaruh tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika *(Penelitian Eksperimen Semu pada SMPN Kabupaten Luwu Timur)* .”**

1. **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur pada pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *scientific*?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *problem solving*?
3. Berapakah besar sumbangan (kontribusi) pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur?
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem solving* lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran *scientific*?
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur pada pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *scientific*.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur pada pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *problem solving*.
3. Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh (kontribusi) pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Luwu Timur yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem solving* lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran *scientific*?
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat lebih mudah dalam pemahaman materi serta dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan diterapkannya pendekatan *scientific* dan *problem solving.*

1. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh gambaran tentang hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* dan *problem solving*.

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatakan mutu proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan pengajaran melalui pendekatan pembelajaran *scientific* maupun melalui pendekatan pembelajaran *problem solving*.